

PERBANKAN SYARIAH

Daftar Isi

- Latar Belakang
- Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah
- Perkembangan Perbankan Syariah Nasional
- Akselerasi, Peluang dan Tantangan

Latar Belakang

- ❑ Amanah dari UU No.7/1992 yang diubah oleh UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan UU No.23 Tahun 1999 yang diubah oleh UU No.3/2004 tentang Bank Indonesia.
- ❑ Krisis ekonomi sejak akhir 1997 menunjukkan bank dengan prinsip syariah relatif bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.
- ❑ Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah memiliki kinerja yang baik, tercermin dari NPFs (*Non Performing Financings*) yang rendah, tidak adanya *negative spread*, dan konsisten dalam menjalankan fungsi intermediasi (LDR rata-rata diatas 100%) terutama pembiayaan kepada UKM.
- ❑ Bagian dari restrukturisasi perbankan yang bertujuan meningkatkan daya tahan sistem keuangan dan perekonomian nasional.

PRINSIP DASAR BANK SYARIAH

Terminologi dasar

Bank Konvensional:

- Kredit
- Bunga
- Giro
- Tabungan
- Deposito
- Fee

Bank Syariah:

- Pembiayaan Bagi Hasil (**Mudharabah dan musyarakah**)
- Piutang Jual-Beli (**Murabahah, Salam, dan Istishna**)
- Piutang Sewa-Beli (**Ijarah, Ijarah Munthahiyabitamlik**)
- Giro (**Wadiah**)
- Tabungan (**Wadiah, Mudharabah**)
- Deposito (**Mudharabah**)
- Fee (**Ujrah**)
- Nisbah
- Marjin

Prinsip Dasar

Penghimpunan Dana:

- Sistem Bagi Hasil (Mudharabah, Musyarakah)
- Titipan (Wadiah Amanah, Wadiah Dhamanah)

Penyaluran Dana:

- Sistem Bagi Hasil (Mudharabah, Musyarakah)
- Sistem Jual-beli (Murabahah, Salam, Istishna)
- Sistem Sewa/Sewa Beli (Ijarah, Ijarah Wa Iqtina)
- Sistem Pinjaman (Qardh)

Jasa:

- Fee/Komisi (Wakalah, Kafalah, Hiwalah, Rahn)
- Fee lainnya

Perbedaan Pokok Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank Syariah	Bank Konvensional
Struktur organisasi	Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada
Hubungan bank dgn nasabah	<ul style="list-style-type: none">• Kerjasama investasi• Penjual dan pembeli• Penyedia jasa dan penerima jasa	<ul style="list-style-type: none">• Kreditor dan debitor• Penyedia jasa dan penerima jasa
Sistem pendapatan	<ul style="list-style-type: none">• Bagi hasil• Marjin• Fee	<ul style="list-style-type: none">• Bunga• Fee
Penyaluran dana	Investasi wajib halal dan maslahat	Investasi tidak dibatasi halal atau haram

Falsafah Ekonomi Syariah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syariah

FALAH
Masyarakat Sejahtera
Material & spiritual

Keadilan

Keseimbangan

Kemaslahatan

Ukhuwwah

Syariah

Akhlak

Akidah

1
Tujuan

Kesuksesan yang hakiki dalam berekonomi berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat (**falah**).

3
Pilar

Tiga Pilar Ekonomi Syariah:

- aktifitas ekonomi yang **berkeadilan** dg menghindari eksploitasi berlebihan, excessive hoardings/ unproductive, spekulatif, dan kesewenang-wenangan.
- adanya **keseimbangan** aktivitas di sektor riil-finansial, pengelolaan risk-return, aktivitas bisnis-sosial, aspek spiritual-material & azas manfaat-kelestarian lingkungan
- Orientasi pada **kemaslahatan** yg berarti melindungi keselamatan kehidupan beragama, proses regenerasi, serta perlindungan keselamatan jiwa, harta dan akal.

4
Fondasi

Fondasi Ekonomi Syariah:

Meletakkan tata hubungan bisnis dalam konteks **kebersamaan universal (ukhuwwah)** untuk mencapai kesuksesan bersama.

Kaidah2 hukum muamalah (syariah) di bidang ekonomi yang membimbing aktivitas ekonomi shg selalu sesuai dgn syariah.

Budi pekerti (akhlak) yang membimbing aktivitas ekonomi senantiasa mengedepankan kebaikan sbg cara mencapai tujuan.

Ketuhanan Yang Maha Esa (akidah) yg menimbulkan kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia memiliki akuntabilitas ketuhanan sehingga menumbuhkan integritas yg sejalan dg prinsip GCG dan *market discipline*.

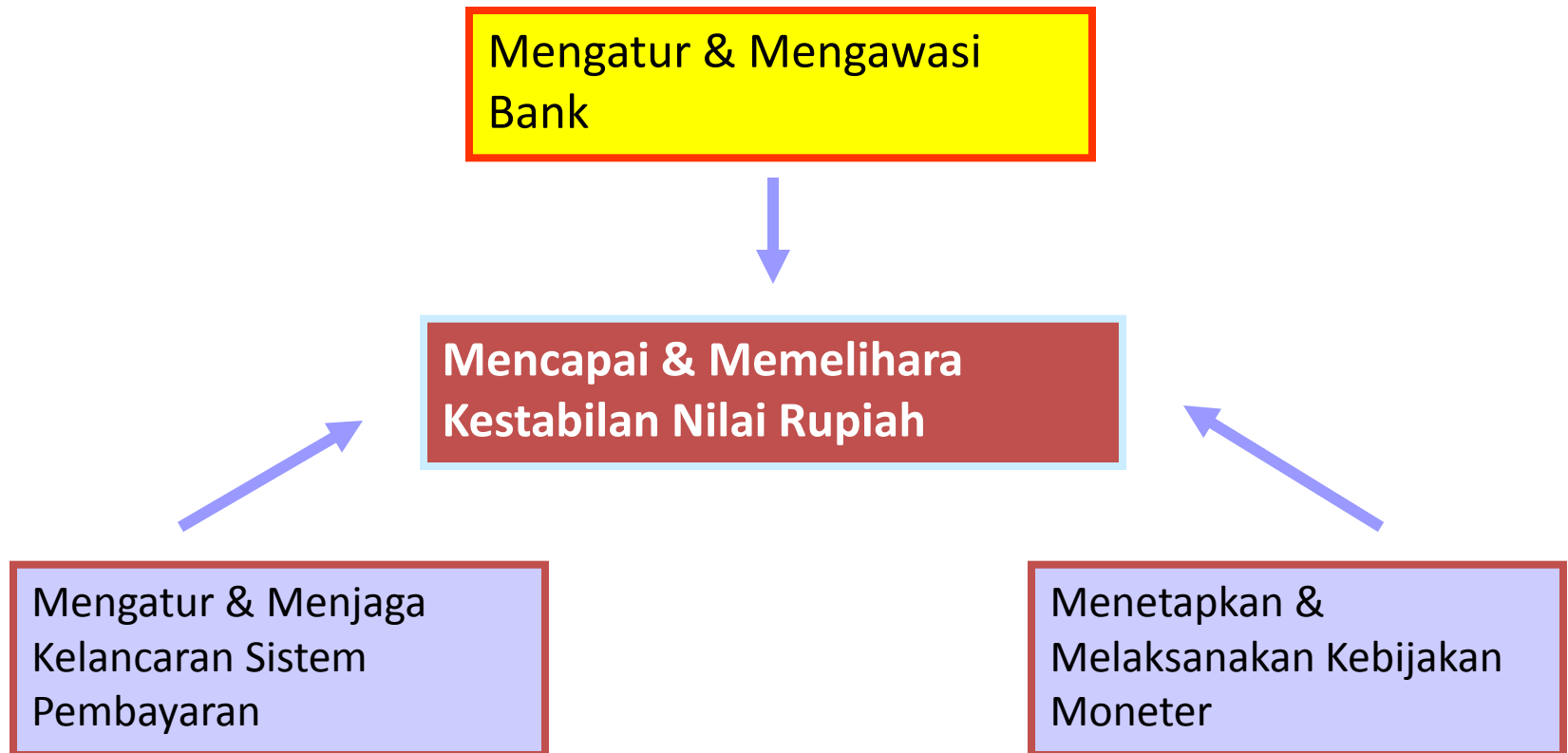
Arah Pengembangan dan Regulasi Perbankan Syariah

- ❑ **Memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah** dalam operasi bank syariah (*sharia compliance*): fatwa DSN, *international sharia standards*
- ❑ **Menerapkan prinsip kehati-hatian** (*prudential regulation*): CAR, BMPK, *risk management* dan GCG.
- ❑ **Meningkatkan daya saing dan efisiensi** : pengembangan SDM, pemanfaatan IT, *service excellent*.
- ❑ **Mewujudkan stabilitas** lembaga keuangan dan memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Akibat karakteristik operasional yang tidak bisa lepas dengan sektor riil:
 - Tidak ada tekanan terhadap inflasi dan nilai tukar
 - Relatif tidak terpengaruh kenaikan tingkat bunga
 - Lebih *concern* terhadap golongan ekonomi lemah melalui dana sosial

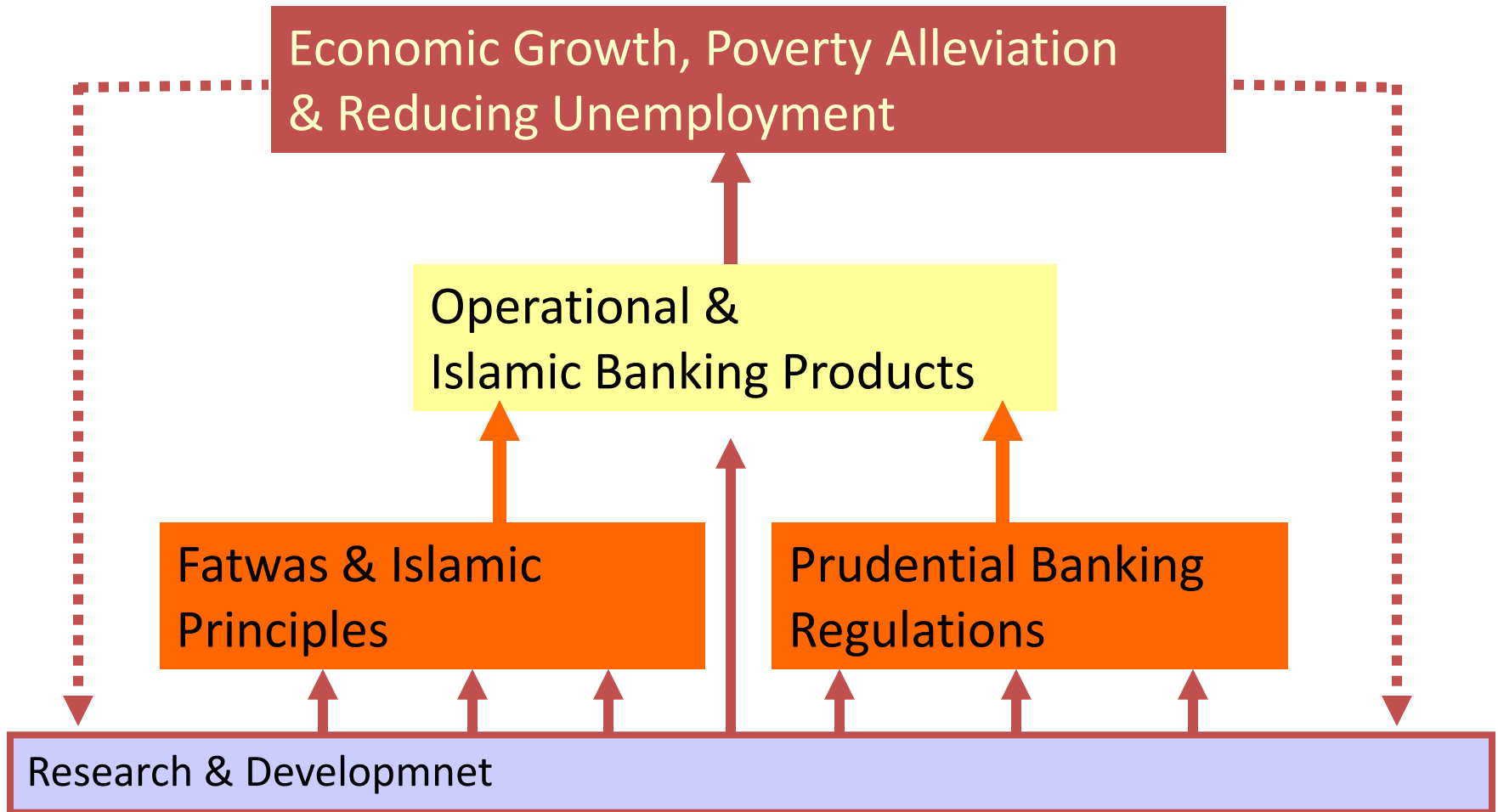
PERAN BANK INDONESIA DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH

Tugas Bank Indonesia

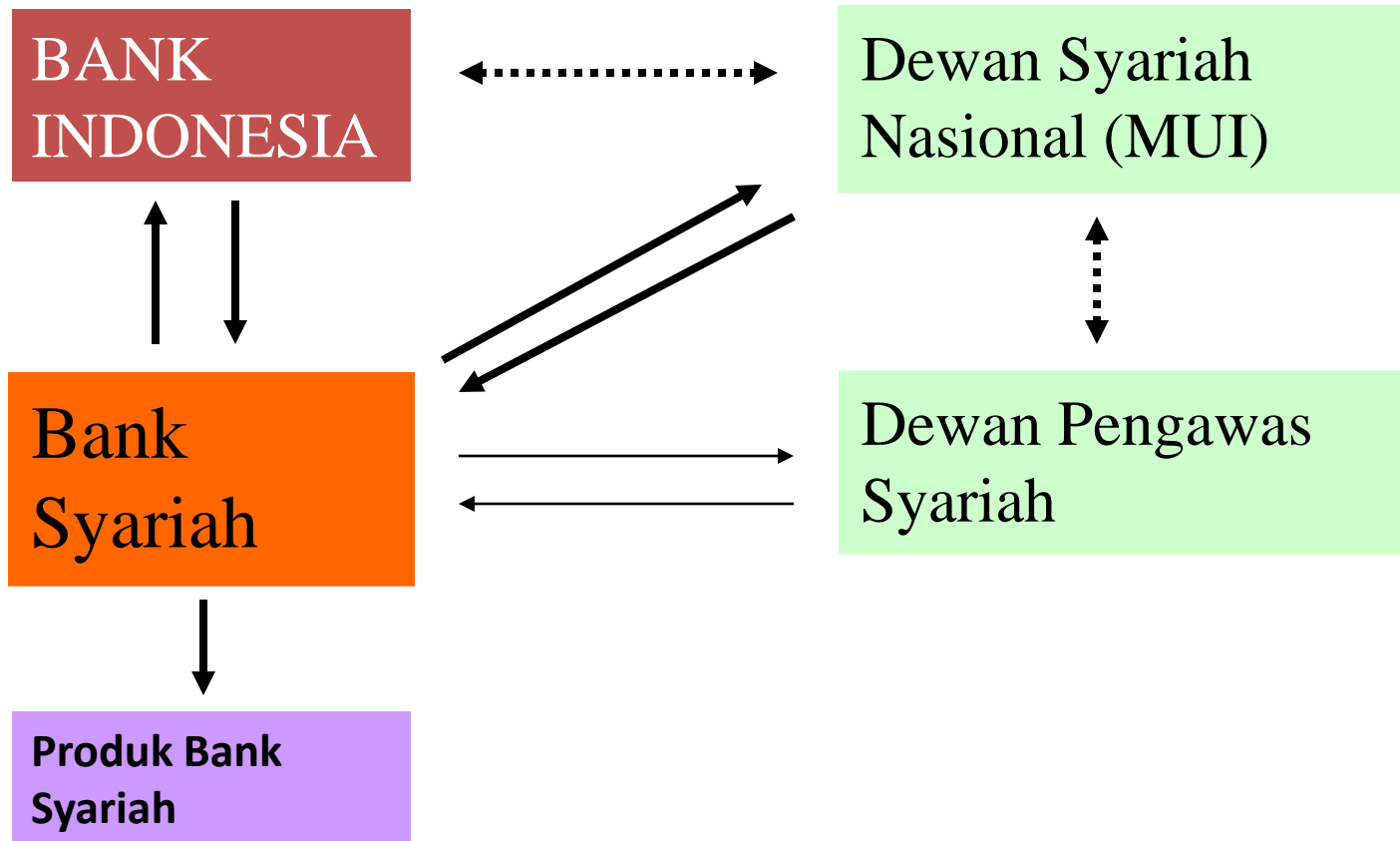
Amanah dari UU No7/1992 yang diubah oleh UU No.10/1998 tentang Perbankan dan UU No.23/1999 yang diubah UU No. 3/2004 tentang Bank Indonesia.



Kerangka pengembangan



Pengawasan Ketentuan Syariah Dalam Perbankan Syariah Indonesia

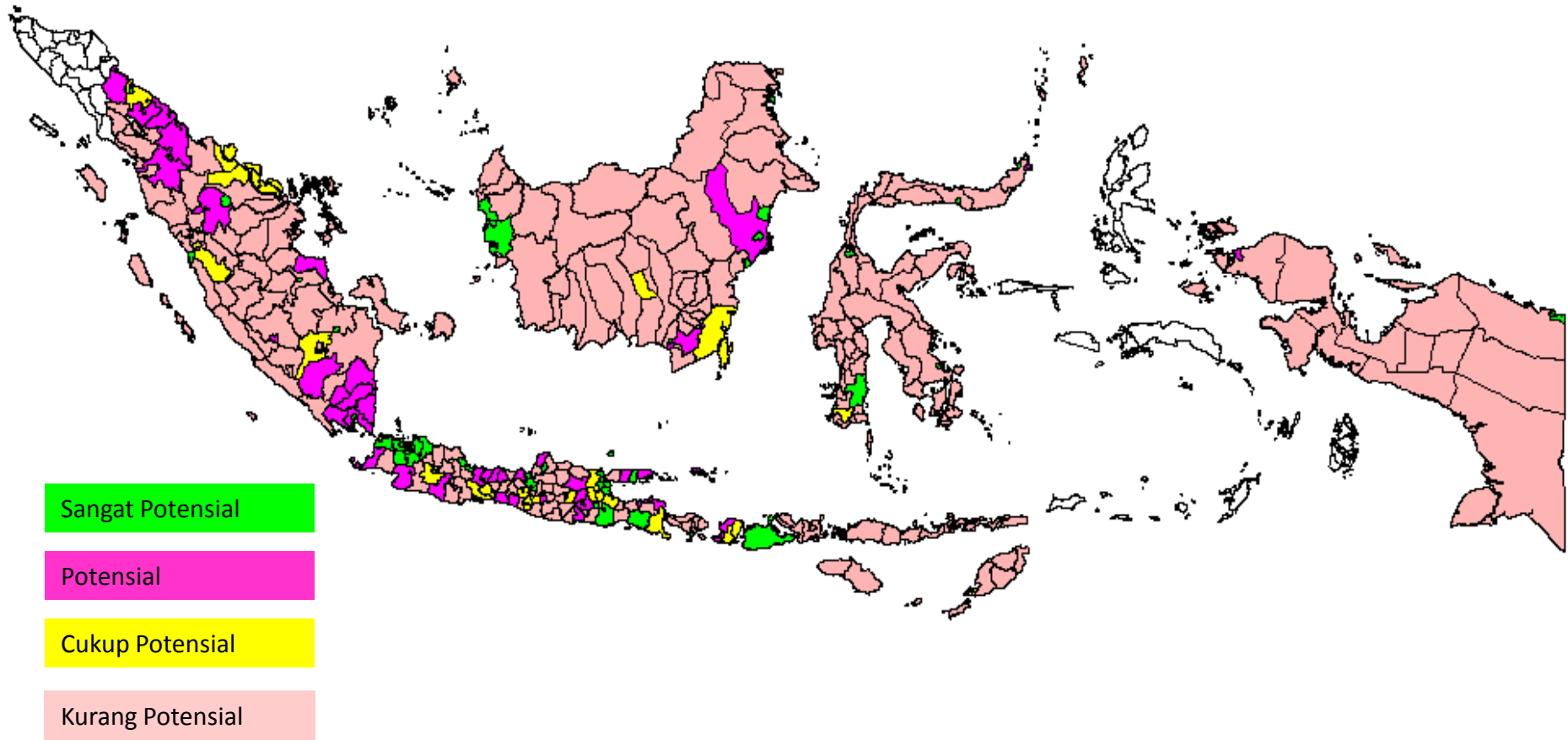


PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH NASIONAL

PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007 (Sept)
A. Jaringan Kantor							
Bank Umum Syariah (BUS)	2	2	2	3	3	3	3
Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Konvensional	3	6	8	15	19	20	24
Jumlah Kantor (BUS&UUS)	101	146	253	355	415	531	679
Jumlah Unit Layanan Syariah (office channeling) BUK	-	-	-	-	-	456	1.005
BPR Syariah (BPRS)	81	83	84	88	92	105	107
B. Indikator Keuangan							
Total Aset (RpT)	2.72	4.05	7.86	15.31	20.88	26.7	30.2
total aset BS/banking industry	0.25%	0.36%	0.74%	1.20%	1.42%	1.55%	1.70%
Dana Masyarakat (DPK) (RpT)	1.81	2.92	5.72	11.86	15.58	20.67	24.6
Pembiayaan (RpT)	2.05	3.28	5.53	11.49	15.23	20.44	23.3
FDR	113.2%	112.3%	96.9%	96.9%	97.8%	98.9%	101.1%
NPF (gross)	4%	4.1%	2.3%	2,4%	2.8%	4.8%	6.6%
ROA	3.7%	1.6%	0.7%	1.4%	1.4%	1.6%	1.7%
ROE	15.9%	10.3%	7.0%	24.8%	26.7%	36.9%	50%

Peta Potensi Pengembangan Bank Syariah



AKSELERASI, PELUANG & TANTANGAN

Tujuan Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS)

Mencapai share perbankan syariah sebesar 5% pada akhir tahun 2008 dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Proyeksi Aset, Pembiayaan Yg Diberikan & Dana Pihak III 2007 – 2008

Outlook Perbankan Syariah 2007

Baseline:

Tingkat pertumbuhan awal industri (*fast growth*) rata-rata sebesar 38,8% dan implementasi *office channeling*

Akselerasi:

Program akselerasi mampu mendorong pertumbuhan volume usaha lebih cepat, mencapai 52,8% di atas skenario baseline.

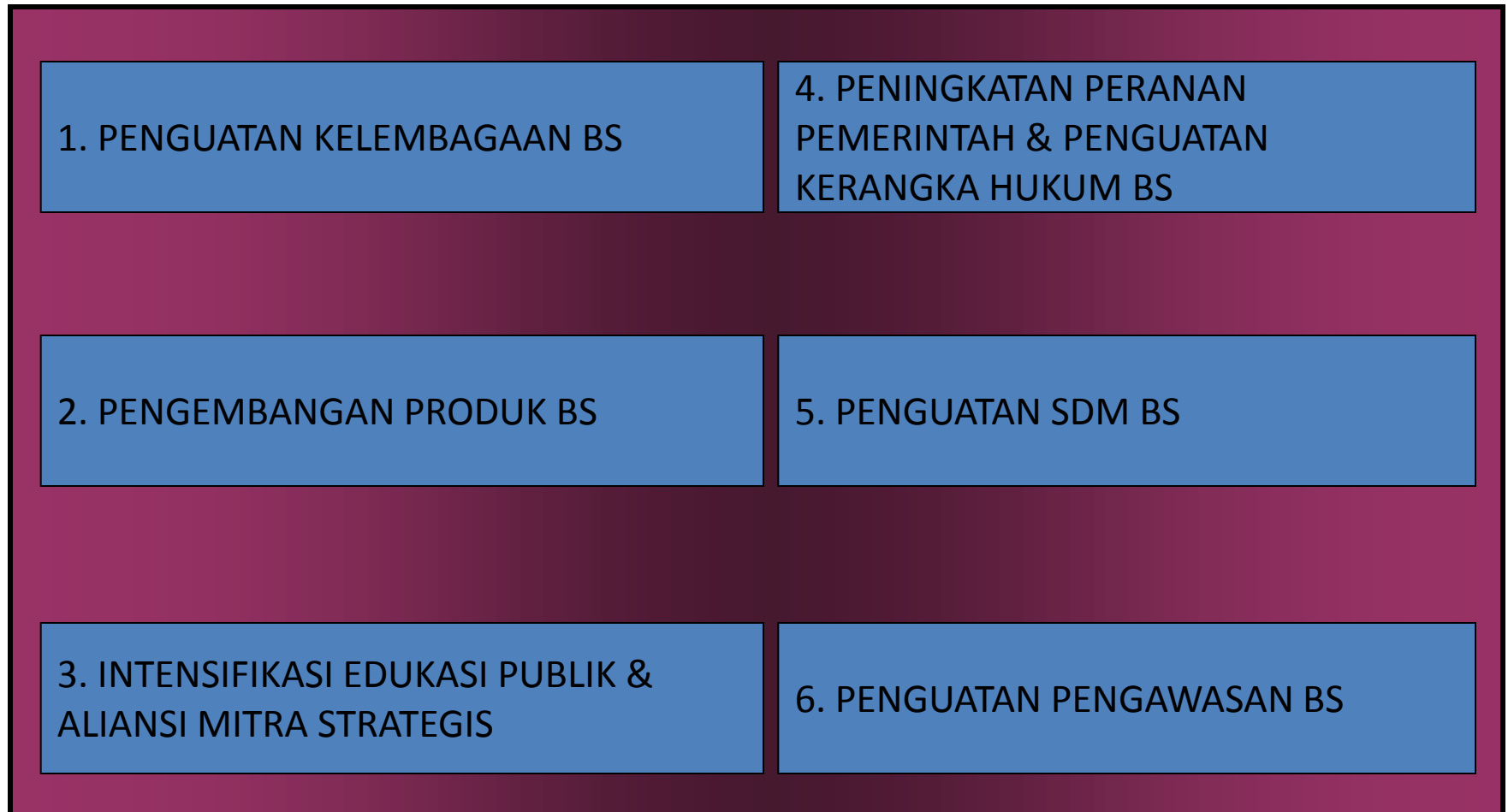
	Rp Triliun					
Indikator	Des-05	Des-06	Des-07	Des-07*	Des-08	Des-08*
Aset	20,88	27,14	34.8	47,94	48.4	91,57
PYD	15,23	19,79	27.7	38,39	38.2	68,95
DPK	15,58	20,25	27.4	36,10	39.6	73,33
Share	1.42%	1.68%	1.97%	2,84	2.51	5,25

- ✓ Diperlukan kebijakan & program akselerasi yang **extraordinary** untuk mencapai *target directive* share 5% tahun 2008... *) akselerasi

Kebijakan & Program Akselerasi

- Kebijakan dan inisiatif strategis untuk pengembangan **jangka panjang** industri perbankan syariah secara sistematis telah dijabarkan dalam '**Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia**'
- Kebijakan dan Program Akselerasi 2007-2008 lebih difokuskan pada pencapaian target **kuantitatif** melalui terobosan paket kebijakan dan program inisiatif yang dapat memberikan perubahan pertumbuhan aset secara signifikan (lompatan besar) dalam jangka pendek.
- **Sasaran Kebijakan dan Program Akselerasi 2007-2008** adalah:
 1. mendorong pertumbuhan dari sisi *supply* dan *demand* secara seimbang
 2. Memperkuat **permodalan, manajemen dan SDM** bank syariah
 3. Mengoptimalkan **peranan pemerintah** (otoritas fiskal) dan **BI** (otoritas perbankan & moneter) sebagai penggerak pertumbuhan.
 4. Melibatkan seluruh **stakeholder** perbankan syariah untuk **berpartisipasi aktif** dalam program akselerasi sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

6 Pilar Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah



Tantangan

- **Kondisi permodalan – industri perbankan syariah memiliki keterbatasan modal dalam menghadapi periode pertumbuhan.**
- **Kualitas sumber daya manusia – perbankan syariah didukung oleh sumber daya yang memiliki keterbatasan baik pada aspek pengetahuan terhadap syariah dan bidang keahlian lain yang secara umum dibutuhkan antara lain seperti kemampuan dalam penilaian risiko pembiayaan, service excellence.**
- **Cakupan pelayanan – sebagai industri yang baru muncul, industri perbankan syariah masih memiliki cakupan operasi yang sangat terbatas apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional baik dalam bentuk cakupan ruang pelayanan maupun variasi produk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi nasabah.**
- **Tingkat pemahaman masyarakat yang rendah – pada saat ini, pengetahuan masyarakat terhadap nature operasi perbankan syariah masih sangat terbatas sehingga keinginan masyarakat yang tertarik terhadap perbankan syariah masih sebatas tingkat awareness.**